

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan pada dasarnya sangat penting dalam sebuah organisasi. Menurut Stephen P. Robins, bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Dengan kata lain, kelompok yang memiliki tujuan membutuhkan adanya kepemimpinan di dalamnya.¹ Kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai suatu seni, strategi, serta teknik dalam mengatur orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.²

Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana seorang kepala madrasah mampu untuk mendorong kinerja para guru. Kepala madrasah ialah seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa, “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan terhadap tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan

¹ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hadis (Telaah Historis Filosofis)*, (Jakarta Timur: Kencana, 2019), hal. 2.

² *Ibid*, hal. 4.

prasarana”.³ Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah/sekolah.⁴

Kepemimpinan kepala madrasah yang konsisten akan aturan yang berlaku memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan mutu di lembaga, dengan catatan adanya interaksi antara kepala madrasah dan guru serta para orang tua yang saling menunjang dan mengisi. Masing-masing harus konsisten dan bertanggungjawab atas hak dan kewajibannya, sehingga dapat tercipta situasi dan kondisi yang diinginkan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan dalam membantu para guru dan murid. Kepala madrasah dalam kepemimpinannya harus mampu memahami, mengatasi, serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan madrasah secara menyeluruh. Guna meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang dipimpinnya, maka seorang kepala madrasah harus mampu meningkatkan kinerja para pendidik (guru) termasuk tenaga kependidikan yang berada di bawah kewenangannya.⁵

Pendidik (guru) merupakan komponen pendidikan yang memiliki keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran. Maka seorang guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang

³ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Eektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 3.

⁴ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 19.

⁵ *Ibid*, hal. 22.

berkarakter, bermoral, dan berbudaya. Pendidik atau guru harus mempunyai kualifikasi akademik (yang relevan dengan bidang tugasnya) dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Adanya kompetensi sangat penting bagi seorang guru, karena kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya secara profesional atau sebaliknya. Sejumlah negara menunjukkan betapa kompetensi guru yang tinggi berdampak terhadap hasil pendidikan yang berkualitas dan tinggi.⁶

Tuntutan untuk memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Melalui guru yang berkompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya, diharapkan dapat sampai pada capaian hasil pendidikan yang bermutu tinggi.⁷

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud melalui usaha optimal yang dilakukan oleh guru. Seorang guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran, dan tindak lanjut dari hasil proses pembelajaran tersebut. Namun pada kenyataannya, tahapan proses pembelajaran yang dilakukan tersebut masih menemui banyak masalah.

⁶ Iskandar Agung dan M. Calvin Capnary, *Pengembangan Pengelolaan Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru: Berdasarkan Hasil Penelitian Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, (Bogor: IPB Press, 2019), Hal. 1.

⁷ *Ibid*, hal.3.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak tenaga pendidik (guru) kurang memahami berbagai strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi dan hanya itu-itu saja. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru di sekolah juga belum mampu menunjukkan adanya interaktif antara guru dan peserta didik. Guru biasanya hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku teks yang dimiliki peserta didik saja, tanpa diiringi dengan penjelasan dan contoh yang kontekstual. Akibatnya peserta didik tidak memperoleh konsep yang jelas dan akhirnya materi yang disampaikan guru hanya menjadi angin lalu.

Permasalahan terkait kompetensi pedagogik guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mereka dalam memilih dan melaksanakan metode dan strategi pembelajaran, tetapi lemahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki guru juga tercermin dalam cara guru memperlakukan dan memberi pelayanan terhadap anak didik mereka. Kondisi tersebut merupakan satu indikasi tidak dipraktikkannya ilmu pendidikan (*pedagogy*).⁸

MTsN 1 Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1978. Beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara, Beji, Boyolangu, Tulungagung. Lokasinya cukup strategis, tidak jauh dari pusat kota. Prestasi akademik maupun non akademik peserta didik di MTsN 1 Tulungagung juga sangat baik, yang dapat dilihat dari penghargaan yang telah diperoleh.⁹

⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 3-4.

⁹ Disarikan dari sejarah MTsN 1 Tulungagung dari berbagai dokumen seperti profil madrasah, foto-foto, web madrasah, dan lain-lain.

Setelah diamati dalam observasi awal ditemukan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 1 Tulungagung berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari bagaimana cara kepala madrasah berkomunikasi dengan para bawahan serta sikap yang ditunjukkan saat bertemu dengan bawahan maupun peserta didik di sana, kepala madrasah memberikan sapaan atau tersenyum sebagai ungkapan keramahan yang dimilikinya.¹⁰ Tak hanya itu, kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah senantiasa berupaya agar kualitas pendidik, tenaga pendidikan serta peserta didik lebih baik melalui berbagai program dan kegiatan. Salah satunya terkait kompetensi pedagogik guru, di mana kepala madrasah menaruh perhatian terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut:

“Ya, kepala sekolah tidak segan-segan ketika rapat atau ketika ada apa sejenis MGMP sering mengutarakan masalah pedagogik ini sangat-sangatlah penting untuk dipahami atau dimiliki oleh seorang guru. Sering, sering mungkin ketika masuk atau ketika sedang guru mengajar atau bagaimana itu kan bisa di Kepala Sekolah suatu saat akan masuk ke kelas akan menyimak itu akan diketahui kompetensi-kompetensi mana yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajarnya misalnya apa ya.. katakanlah monoton itu suatu saat juga diingatkan oleh kepala sekolah”¹¹

Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji beberapa hal tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lembaga pendidikan khususnya di MTsN 1 Tulungagung. Pada dasarnya kita tahu bahwa kompetensi guru merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena mampu mendorong terwujudnya

¹⁰ Observasi pada Kamis 23 April 2022.

¹¹ Wawancara dengan guru bidang studi, Bapak Miftahul Badar, hari Rabu, 20 April 2022.

pendidikan yang bermutu, dan seiring berjalannya waktu kompetensi yang dimiliki oleh guru juga harus mengalami peningkatan untuk menyeimbangkan dengan perkembangan zaman saat ini. Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki peluang yang cukup besar untuk mengupayakan peningkatan kompetensi guru yang berada di lembaga yang dipimpinnya. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 1 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian akan difokuskan pada kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana tipe kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami kebijakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung
2. Untuk mengetahui dan memahami tipe kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung
3. Untuk mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat membantu dan memberikan manfaat pada dunia pendidikan, baik kegunaan secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi sekaligus mengembangkan wawasan penulis dan pembaca yang mengambil tema-tema yang sama, khususnya tentang bagaimana jalannya kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di suatu lembaga. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya pada topik yang relevan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus masukan untuk dijadikan bahan evaluasi lembaga melalui

kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lembaga, sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Kepala Madrasah beserta jajarannya dalam mengambil keputusan dan menjalankan tugas kepemimpinan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan guru lebih memperhatikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, dan senantiasa berusaha untuk meningkatkannya guna menunjang kegiatan proses pembelajaran di madrasah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi sekaligus informasi terkait pembahasan tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah penafsiran dan untuk memperjelas konsep-konsep yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, ada pun penegasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu kekuatan untuk memimpin. Kepemimpinan diartikan sebagai sebuah hubungan erat antara sekelompok manusia karena ada kepentingan bersama.¹² Menurut Muslihat, kepemimpinan merupakan suatu kelompok fungsi yang terjadi proses antara dua orang atau lebih yang saling berinteraksi, dan bermaksud memberi pengaruh terhadap perilaku orang lain.¹³

Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan erat kaitannya dengan kepala madrasah. Kepala madrasah adalah seorang pemimpin di lembaga pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya.¹⁴ Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di madrasah yang pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan aktivitas warga madrasah, seperti halnya guru, pegawai TU, siswa, dan lingkungan madrasah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

b. Kompetensi Pedagogik

¹² Sukarman Purba, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 2-3.

¹³ Muslihat, *Kepala Madrasah pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 17.

¹⁴ Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2019), hal. 12.

¹⁵ Abdul Rahmat dan Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 30-31.

Kompetensi pedagogik merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh seorang guru. Karena kompetensi pedagogik merupakan syarat utama dalam penyelenggaraan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 1 Tulugagung” ini adalah bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kepemimpinan Kepala Madrasah meliputi kebijakan, tipe kepemimpinan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis mulai dari BAB I sampai dengan BAB VI.

¹⁶ Siti Urbayatun, dkk, *Komunikasi Pedagogik untuk Pengembangan Kemampuan Literasi pada Siswa*, (Yogyakarta: Kalika, 2018), hal. 8.

BAB I, adalah pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, kajian pustaka berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan cara pandang tentang kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi pedagogik.

BAB III, metode penelitian berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang memaparkan deskripsi data dan temuan penelitian di lapangan.

BAB V, pembahasan yang memaparkan analisis dari data dan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI, penutup yang memaparkan kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran-saran.